

BUEN VIVIR

*Masa depan bersama
untuk perubahan
transformatif*

**HARI PEKERJAAN SOSIAL SEDUNIA
19 MARET 2024
WSWD2024**



Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia
Indonesian Independent Association of Professional Social Workers

HARI PEKERJAAN SOSIAL SEDUNIA 2024

WORLD SOCIAL WORK DAY 2024

Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia
(IPSPI)

HARI PEKERJAAN SOSIAL SEDUNIA 2024 DI INDONESIA

World Social Work Day 2024 in Indonesia



Perayaan Hari Pekerja Sosial Sedunia 2024, yang secara global diperingati setiap tahun pada tanggal 19 Maret, menjadi momentum penting untuk memperkuat peran pekerja sosial, meningkatkan standar profesi, dan mendapatkan pengakuan yang layak dari masyarakat dan pemerintah. Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI) merayakan Hari Pekerjaan Sosial Sedunia 2024 dengan serangkaian acara yang bertujuan mempromosikan berbagai aspek Pekerjaan Sosial dan mengatasi isu-isu utama di lapangan. Tema tahun ini, **'Buen Vivir: Masa Depan Bersama untuk Perubahan Transformatif'**, menekankan perlunya pekerja sosial mengadopsi pendekatan inovatif dan berbasis komunitas yang didasarkan pada kearifan adat dan keberlanjutan alam.

*World Social Work Day 2024, celebrated globally every year on 19 March, is an important momentum to strengthen the role of social workers, raise professional standards and gain proper recognition. The Independent Indonesian Professional Social Workers (IPSPI) is celebrating World Social Work Day 2024 with a series of events aimed at promoting social work and addressing key issues. This year's theme, **'Buen Vivir: A Shared Future for Transformative Change'**, emphasises the adoption of innovative and community-based approaches based on indigenous wisdom and natural sustainability.*

Terimakasih !

Assalamualaikum Wrwb

Shalom !!

Namo Budaya Salam Kebajikan

Salam Sujud karendeng malempang

Adil Katalino Bacuramin Kasuraga

Basangat Kajubata !!!

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan rahmat-Nya lah sehingga pelaksanaan kegiatan peringatan Hari Pekerjaan Sosial Sedunia Tahun 2024 ini dapat terlaksana. Hari Pekerjaan Sosial Sedunia Tahun 2024 ini mengambil tema Buen Vivir atau kesejahteraan yang utuh. Tema ini tentunya menjadi penyemangat bagi kita para pekerja sosial dalam berbagai setting dimanapun berada untuk berupaya memastikan kesejahteraan yang utuh bukan hanya bagi penerima layanan, namun juga bagi pelaksana layanan kesejahteraan sosial guna mewujudkan keberfungsian sosial yang utuh.

Rangkaian peringatan Hari Pekerjaan Sosial tahun ini juga menjadi pemantik bagi pekerja sosial yang berada dalam posisi atau lingkup pengambil kebijakan, lingkup akademisi, lingkup praktisi dalam hal ini setting industri, medis, anak dan keluarga, napza , lansia, bencana , CSR serta setting koreksional untuk memperkuat apa itu profesi pekerjaan sosial, Organisasi Pekerja Sosial dimanapun kita ditempatkan. Pada kesempatan yang istimewa dan membanggakan dengan launching platform pekerja sosial digital.

Selamat berkarya dalam kegembiraan yg utuh

Karena kita tahu siapa kita

Tuhan Memberkati

Palangkaraya, 5 April 2024



Ekha Raya Dohong, S.Sos., MPSSp
Ketua Panitia Pelaksana
Perayaan Hari Pekerja Sosial Sedunia 2024
Dewan Pengurus Pusat
Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia

Terimakasih !

Thank you

Assalamualaikum Wrwb

Shalom !!

Namo Budaya Salam Kebajikan

Salam Sujud karendeng malempang

Adil Katalino Bacuramin Kasuraga

Basengat Kajubata !!!

*Our praise and gratitude for the presence of God Almighty, for it is His love and mercy that the implementation of the activities to commemorate World Social Work Day 2024 can be carried out. The theme of the World Social Work Day 2024 is **Buen Vivir** or full prosperity. This theme is certainly an encouragement for us social workers in different settings, wherever we are, to strive to ensure complete well-being not only for the recipients of services, but also for the implementers of social services in order to achieve complete social functioning.*

This year's series of Social Work Day commemorations are also a trigger for social workers who are in the position or scope of policy makers, academic sphere, practitioner sphere in this case the industrial, medical, children and family, drugs, elderly, disaster, CSR and correctional settings to strengthen what the social work profession is, social work organisations wherever we are placed. On this special and proud occasion with the launch of the Digital Social Worker Platform.

Complete your tasks with pure joy

For we know who we are

God bless

Palangkaraya, 5 April 2024

Ekha Raya Dohong, S.Sos., MPSSp

Chairperson, the Organising Committee

World Social Work Day 2024

Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia

Sekapur Sirih

Hari Pekerjaan Sosial Sedunia pertama kali diperingati pada tahun 2007 setelah disetujui oleh organisasi anggota Federasi Pekerja Sosial Internasional (IFSW) pada tahun 2004. Asal muasal perayaan ini dapat ditelusuri kembali ke tahun 1983, ketika Perwakilan IFSW membawa pekerja sosial ke Markas Besar PBB di New York. Tujuannya adalah untuk mempromosikan Pekerjaan Sosial sebagai profesi di lingkungan PBB dan mendorong kolaborasi antara pekerja sosial dan LSM dalam menangani masalah kemanusiaan. Sejak itu secara internasional asosiasi-asosiasi Pekerjaan Sosial mengadakan perayaan ini setiap bulan April atau Maret.

Diperkenalkan ke Indonesia oleh PBB pada awal tahun 60an, Pekerjaan Sosial telah diakui sebagai sebuah profesi melalui Undang-Undang Pekerja Sosial Indonesia No. 14 Tahun 2019. IPSPI dan cabang-cabangnya di seluruh Indonesia merayakan WSWD 2023 dengan jambore akbar bersama Pemprov. Pemerintahan, aksi sosial dari para pimpinan daerah, dan berbagai konferensi profesional yang diakhiri dengan rapat bersama IPSPI dan UN Resident Coordinator di Indonesia yang dihadiri oleh berbagai badan PBB di Indonesia.

Pada tahun 2024, pekerja sosial Indonesia siap memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membangun masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Peristiwa besar telah dilaksanakan, termasuk kegiatan yang bertujuan untuk mempercepat kualifikasi pendidikan tinggi di bidang kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial. Perayaan ini juga melibatkan berbagai kementerian dan lembaga untuk mendorong sinergi program dan menyoroti kepedulian terhadap lansia serta peran keluarga dalam pemulihan korban penggunaan narkoba, dengan harapan dapat memperkuat solidaritas dan sinergi antar dan dengan pekerja sosial. Puncak perayaan ini adalah Konvensi Nasional Profesi Pekerjaan Sosial yang mempertemukan berbagai perwakilan profesi untuk memberikan pengakuan terhadap organisasi Pekerjaan Sosial. sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pekerja Sosial.

Dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Panitia Penyelenggara di IPSPI, para pembicara, dan peserta serta pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaannya, maka Perayaan Hari Pekerja Sosial Sedunia tahun 2024 telah menjadi momentum percepatan transformasi sosial menuju Indonesia Emas 2045.

Jakarta, 5 April 2024



Dr. Puji Pujiono,MSW
Ketua Umum
Dewan Pengurus Pusat
Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia

Foreword

World Social Work Day was first celebrated by the International Federation of Social Workers (IFSW) in 2007. The origins can be traced back to 1983, when IFSW brought social workers to the UN in New York. The aim is to promote social work as a profession within the UN and encourage collaboration between social workers and NGOs in addressing humanitarian issues. Since then, internationally, social work associations have held this celebration every April or March.

Introduced to Indonesia by the UN in the early 60s, social work has been recognized as a profession through the Indonesian Social Worker Law No. 14 of 2019. IPSPI and its chapters throughout Indonesia celebrated the WSWD 2023 with a grand jamboree with the South Kalimantan Provincial Government, social action from regional leaders, and various professional conferences culminated with a joint session of IPSPI and the UN Resident Coordinator in Indonesia which was attended by various bodies UN in the country.

In 2024, social workers in Indonesia are poised to make an even greater contribution to building a more just, prosperous and sustainable society. Major events have been implemented, including activities aimed at accelerating the qualification of higher education faculties in welfare and social work. This celebration also involves various ministries and institutions to promote synergy in programmes and to highlight the care of the elderly and the role of families in the recovery of victims of drug use, in the hope of strengthening solidarity and synergy among and with social workers. The highlight of this celebration is the National Convention for the Social Work Profession, which brings together various representatives of the profession to recognise social work organisations as stipulated in the Social Workers Law.

With the highest appreciation to the Organizing Committee at IPSPI, the speakers, and participants as well as the parties who have helped implement it, the Celebration of World Social Worker Day 2024 has become a momentum for accelerating social transformation towards a Golden Indonesia 2045.

Jakarta, 5 April 2024

Dr. Puji Pujiono,MSW

President

Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia

Sambutan Presiden Global, Federasi Pekerja Sosial Internasional

Salam untuk semua pekerja sosial di Indonesia!

Merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk menyampaikan sambutan Hari Pekerjaan Sosial Sedunia tahun 2024 dengan tema: *"Buen Vivir: Masa Depan Bersama Untuk Perubahan Transformatif"*

Pertama, saya menyampaikan penghargaan kepada para pekerja sosial, keluarga mereka, dan komunitas yang tanpa kenal lelah bekerja untuk mengubah kehidupan banyak orang termasuk mereka yang bekerja dalam situasi perang dan kekerasan. Kami mengakui dan menghargai peran dan komitmen Anda dalam mendorong perdamaian dan kesejahteraan di komunitas Anda dan sekitarnya. Atas nama IFSW, saya sampaikan solidaritas dan harapan terbaik.

Buen Vivir, seperti tema global tahun 2021 "Ubuntu", mencakup prinsip-prinsip Pekerjaan Sosial yang menekankan interkoneksi, pentingnya hubungan dan penghormatan pada orang lain dan alam. Tema ini mengajarkan bahwa hubungan daur timbal balik tidak hanya terjadi antar manusia tetapi dengan lingkungan alam. Hal ini membimbing kita pada keluhuran dan pentingnya tanggung jawab kita untuk peduli terhadap dunia yang mendorong pengalaman yang lebih mendalam tentang rasa memiliki dan pentingnya hidup secara terhormat.

Pada Hari Pekerjaan Sosial Sedunia ini, kita merayakan profesi kita dan perannya dalam merancang, bersama dengan komunitas lokal, suatu masa depan bersama yang menjamin perubahan transformatif. Kami berterima kasih kepada para pekerja sosial di Indonesia atas seluruh dedikasi Anda dalam mendorong perbaikan kehidupan.

Saya mengucapkan Selamat Hari Pekerja Sosial!

19 March 2024



Joachim Cuthbert Mumba
Global President
International Federation of Social Workers

Remarks of the Global President, International Federation of Social Workers

Greetings to all social workers in Indonesia!

*I am honoured to address you on this World Social Work Day, 2024, under theme:
“Buen Vivir: Shared Future For Transformative Change”*

Firstly, I want to mention that our thoughts go to the social workers, their families and communities that are working tirelessly to transform the lives of many people including those working in war and violence situations. We acknowledge and appreciate your role and commitment in advancing peace and wellbeing outcomes in your own communities and beyond. On behalf of IFSW, I send you our solidarity and our best wishes.

Buen Vivir, much like the 2021 global theme “Ubuntu” deeply encompasses the principles of social work which emphasise the interconnectivity, importance of relationships and respect for others and nature. This theme teaches us that cyclic reciprocity of relationships is not just between people but with our natural environments. It guides us to the wonders and importance of our responsibility to care for the world leading to a deeper experience of belonging and living honourably.

On this World Social Work Day, we celebrate our profession and its role of co-designing with local communities, a shared future that guarantees transformative change. We thank social workers in Indonesia for all your dedication to changing lives.

I wish you a Happy Social Workers Day!

19 March 2024

*Joachim Cuthbert Mumba
Global President
International Federation of Social Workers*

HARI Pekerjaan Sosial SEDUNIA 2024 DI INDONESIA

World Social Work Day 2024 in Indonesia

Terimakasih !	3
<i>Thank you</i>	<i>4</i>
Sekapur Sirih	5
<i>Foreword</i>	<i>6</i>
Sambutan Presiden Global, Federasi Pekerja Sosial Internasional	7
<i>Remarks of the Global President, International Federation of Social Workers</i>	<i>8</i>
Konvensi Nasional: "Menuju Organisasi Pekerja Sosial Indonesia yang Efektif dan Berwibawa"	11
<i>National Convention: "Towards an Effective and Authoritative Indonesian Social Worker Organization"</i>	<i>11</i>
Webinar : Akselerasi Kualifikasi Dosen Perguruan Tinggi Program Studi Kesejahteraan Sosial/Pekerjaan Sosial Melalui Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)	13
<i>Webinar : Accelerating the Qualification of Higher Education Teachers for Social Welfare/Social Work Programmes through the Recognition of Prior Learning (RPL) Programme</i>	<i>13</i>
Seminar : "Buen Vivir: Kesejahteraan Yang Utuh Bagi Lansia"	15
<i>Seminar : "Buen Vivir: A Comprehensive Welfare for the Elderly"</i>	<i>15</i>
Zoominar Peran Keluarga Dalam Proses Pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA	17
<i>The Role of the Family in the Recovery Process for Victims of Drug Use and Abuse</i>	<i>18</i>
Webinar : Peran Pekerja Sosial sebagai bentuk Layanan Holistik dalam Palliative Care.	19
<i>Webinar : The Role of Social Workers as a Holistic Service in Palliative Care.</i>	<i>19</i>
Lokakarya Penguatan Sistem Kredensial Pekerja Sosial	21
<i>Workshop on Strengthening the Social Worker Credentialing System</i>	<i>21</i>
Webinar : Penguatan Kerjasama Komunitas Akademik Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial	23
<i>Webinar : Strengthening Academic Community Collaboration on Social Welfare and Social Work</i>	<i>23</i>
Seminar : Positioning & Intervensi : Pekerja Sosial Sebagai Agitator Perubahan Sosial	25
<i>Seminar : Positioning & Intervention: Social Workers as Agitators for Social Change</i>	<i>25</i>
Latar Belakang	27
<i>Background</i>	<i>27</i>
Agenda Global Untuk Pekerjaan Sosial Dan Pembangunan Sosial	29
<i>Global Agenda For Social Work And Social Development</i>	<i>29</i>
Sejarah Hari Pekerjaan Sosial Sedunia	37
<i>History of World Social Work Day</i>	<i>37</i>
Profil Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI)	39
<i>Profile of the Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI)</i>	<i>39</i>

HARI Pekerja Sosial SEDUNIA 2024 DI INDONESIA

World Social Work Day 2024 in Indonesia

Berikut ini beberapa kegiatan kunci yang dilaksanakan oleh IPSPI dalam rangka perayaan Hari Pekerja Sosial Sedunia 2024.

In celebration of World Social Work Day 2024, the following are some of the key activities being undertaken by IPSPI.



Konvensi Nasional: "Menuju Organisasi Pekerja Sosial Indonesia yang Efektif dan Berwibawa"

National Convention: "Towards an Effective and Authoritative Indonesian Social Worker Organization"

19 Maret 2024



Pembicara:

- Dra. Ni Masjitoh Tri Siswandewi, M.Si (Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial)
- Dr. Didiet Widiowati, M.Si (Politeknik Kesejahteraan Sosial, Dewan Pakar IPSPI)
- Prof. Dr. Bambang Shergi Laksmono, MSc. (Ketua Konsorsium Pekerjaan Sosial Indonesia)
- Prof. Adi Fahrudin, Ph.D (Profesor Pekerjaan Sosial, Universitas Bayangkara)
- Prof. Henny Suzana Mediani, S.Kp., M.Ng., Ph.D. (Rektor Universitas Binawan)

Konvensi nasional ini bertujuan untuk memberikan legitimasi kepada Organisasi Pekerja Sosial yang diatur dalam Undang-Undang Pekerja Sosial. Sekitar 300 orang dari 26 organisasi pemangku kepentingan Pekerjaan Sosial di Indonesia membahas semangat Undang-Undang no 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, khususnya mengenai "Organisasi Pekerja Sosial". Mereka diberikan kesempatan untuk memaparkan identitas organisasi masing-masing, dengan tujuan menentukan organisasi mana yang sesuai dengan semangat Undang-Undang tersebut. Acara tersebut dihadiri oleh Presiden IFSW, Rektor Universitas Binawan, Ketua Konsorsium Pekerjaan Sosial Indonesia (KPSI), dan Ketua Umum DPP Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia. Diskusi difasilitasi oleh salah satu pimpinan Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS), seorang profesor Pekerjaan Sosial dari komunitas akademik di Universitas Bhayangkara, dan anggota Dewan Pakar Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI). Setelah mendengarkan semua pemaparan, Konvensi menyimpulkan bahwa berdasarkan maksud pendirian, jejak historis, kinerja saat ini, visi, dan misi, Independen Pekerjaan Sosial Profesional Indonesia (IPSPI) adalah "Organisasi Pekerja Sosial" yang sesuai dengan Undang-Undang Pekerja Sosial. Pada acara yang sama, ditandatangani suatu MOU antara IPSPI dengan Universitas Binawan dengan maksud menjadikan Universitas tersebut menjadi Centre of Excellence for Medical Social Work. Kemudian juga diluncurkan skema

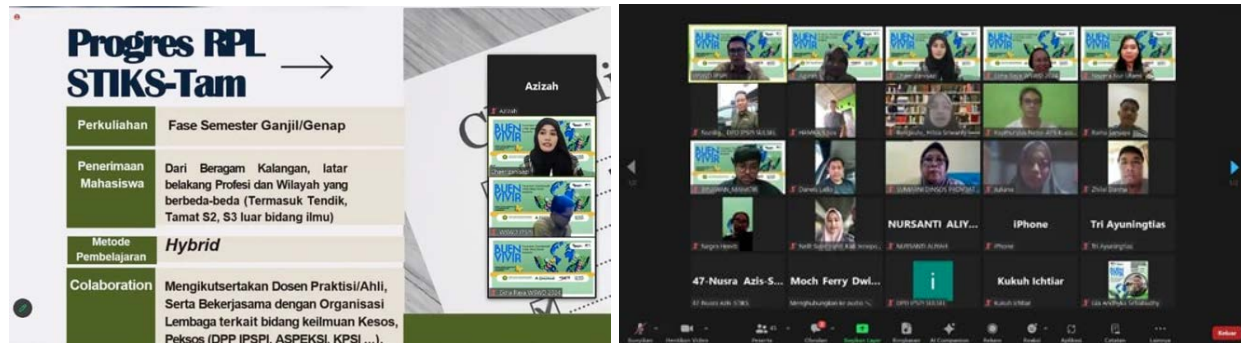
Geotagging Pekerja Sosial Indonesia untuk membuka akses publik terhadap kualifikasi dan lokasi mereka.

This national conference aimed to confer legitimacy to social worker organisations, as regulated by the Law on Social Workers. Approximately 300 people from 26 social work stakeholder organisations in Indonesia discussed the spirit of Law No. 14 of 2019 on Social Workers, particularly in relation to 'Social Worker Organizations'. They were given the opportunity to explain the identity of their respective organisations, with the aim of determining which organisations comply with the spirit of the law. The event was attended by the President of IFSW, the Chancellor of Binawan University, the Chair of the Indonesian Social Work Consortium (KPSI) and the General Chair of the Independent DPP of Indonesian Professional Social Workers. The discussion was moderated by one of the leaders of the Indonesian National Council for Social Welfare (DNIKS), a professor of social work from the academic community at Bhayangkara University, and members of the Independent Professional Council of Indonesian Social Workers (IPSPI). After listening to all the presentations, the convention concluded that based on the purpose of its establishment, historical track record, current performance, vision and mission, the Indonesian Professional Social Work Independent (IPSPI) is a "social worker organisation" in accordance with the Social Workers Law. At the same event, a Memorandum of Understanding (MOU) was signed between IPSPI and Binawan University to make the University a Centre of Excellence for Medical Social Work. The Indonesian Social Worker Geotagging Scheme was also launched to provide public access to the qualifications and location of social workers.

Webinar : Akselerasi Kualifikasi Dosen Perguruan Tinggi Program Studi Kesejahteraan Sosial/Pekerjaan Sosial Melalui Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Webinar : Accelerating the Qualification of Higher Education Teachers for Social Welfare/Social Work Programmes through the Recognition of Prior Learning (RPL) Programme

9 Maret 2024



Pembicara:

- Nazera Nur Utami, SST, M.Kesos. (Universitas Binawan Jakarta)
- Chaerizanisazi, S.Sos., M.H. (STIKS Tamalanrea Makassar)
- Rd. Zaky Miftahul Fasa, M.Pd., M.Tr.Sos. (IPSPI/Koordinator Kegiatan)

Webinar ini diselenggarakan sebagai respons terhadap kenyataan bahwa hanya kurang dari 20% pengajar di 31 perguruan tinggi kesejahteraan/Pekerjaan Sosial di Indonesia memiliki latar belakang Pekerjaan Sosial, dibandingkan dengan standar global sebesar 50%. Oleh karena itu, peningkatan kualifikasi dosen kesejahteraan/Pekerjaan Sosial menjadi sangat mendesak. Dalam webinar ini, perwakilan perguruan tinggi yang telah melaksanakan program (STIKS Tamalanrea) dan perguruan tinggi yang sedang menyusun program Rekognisi Pembelajaran Lampau (Universitas Binawan) untuk bidang kesejahteraan sosial memperkenalkan program-program mereka kepada hampir 100 peserta. Salah satu rekomendasi yang diusulkan adalah kolaborasi antara IPSPI, ASPEKSI, dan universitas yang melaksanakan RPL untuk menyelenggarakan penyuluhan yang bertujuan mendorong para dosen untuk mengikuti program RPL, serta mengajak perguruan tinggi lain, seperti Universitas Muhammadiyah Malang, untuk segera menyusun program serupa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan bahwa profesi Pekerjaan Sosial di Indonesia dapat meningkatkan kualifikasi pengajarnya sehingga mampu memenuhi standar global yang berlaku.

This webinar was held in response to the fact that less than 20% of teachers at 31 social welfare/social work higher education institutions in Indonesia have a social work background, compared to the global standard of 50%. Therefore, there is an urgent need to improve the qualifications of welfare/social work lecturers. In this webinar, representatives from universities that have implemented the programme (STIKS Tamalanrea) and universities that are currently developing a Past Learning Recognition programme for social work (Binawan University) presented their programmes to almost 100 participants. One of the proposed recommendations is for IPSPI, ASPEKSI and universities implementing RPL to work together to organise outreach activities to encourage lecturers to participate in the RPL programme and to invite other universities, such as Muhammadiyah University Malang, to develop a similar programme without delay. Through these steps, it is hoped that the social work profession in Indonesia can improve the qualifications of its teachers so that they are able to meet current global standards.

Seminar : "Buen Vivir: Kesejahteraan Yang Utuh Bagi Lansia"

Seminar : "Buen Vivir: A Comprehensive Welfare for the Elderly"

6 Maret 2024



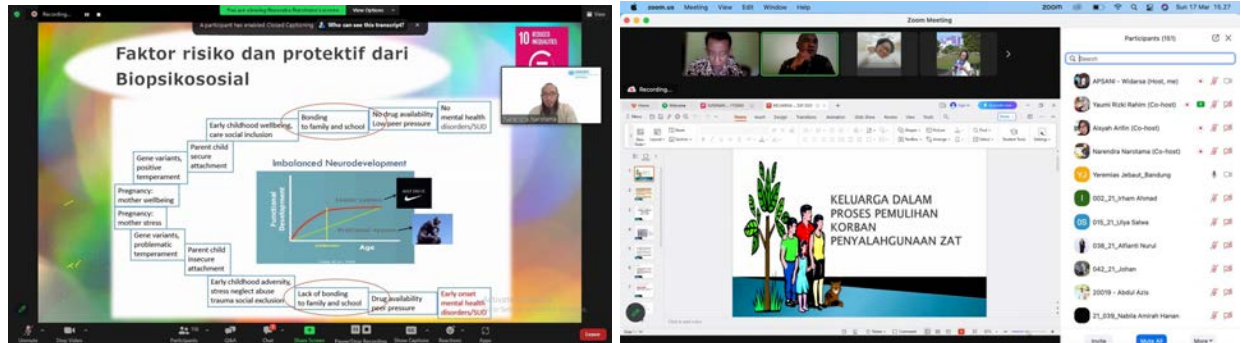
- Tirta Suttedjo (Direktur Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat, BAPPENAS)
- Nindya Savitri (Tim Kerja Kesehatan Lanjut Usia Direktorat Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia, Kementerian Kesehatan).
- Dian Bulan Sari (Pekerja Sosial Kementerian Sosial)
- dr. Elsa Pongtuluran (Penata KKB, BKKBN)
- Prof. Adi Fahrudin, Ph.D (Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta sekaligus Dewan Pakar APSAGI),
- Dr. Pujiono, MSW (Ketua Umum DPP IPSPI)

Seminar hybrid ini membahas program-program yang diselenggarakan oleh beberapa Kementerian/lembaga terkait lansia, termasuk Program Pemakanan bagi Lansia (Kementerian Sosial), Program Sekolah Lansia (ELSA/BKKBN), Program Perawatan Jangka Panjang dan Palliative Care Bagi Lansia (KEMENKES) serta Program Layanan Lansia Terintegrasi dalam kerangka besar kebijakan dan arah pembangunan (BAPPENAS). Berbagai layanan baik yang mandiri maupun digabung dengan bantuan sosial telah menjawab sebagian kebutuhan lansia, namun perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan agar lebih luas, tepat sasaran, dan berkelanjutan dalam konteks Megatrend global bahwa Indonesia sedang bertransformasi menjadi suatu negara lansia. Lebih dari 500 peserta mengikuti pembahasan dan menghasilkan rekomendasi termasuk dialog lanjutan tentang pemberdayaan dan perawatan Lansia dalam kerangka rencana pembangunan jangka menengah 2025-2029, koordinasi dan saling melengkapi di antara program-program percontohan tersebut, pelaksanaan praktik baik menjadi program nasional yang dapat diakses secara merata dan setara, dan sosialisasi mengenai peran dan fungsi pekerja sosial gerontologi. Kompetensi Pekerja sosial dalam case management akan menjadi semakin sentral ketika paradigma sehat dan lansia semakin bertumpu pada swa-perawatan, pemberdayaan lansia berbasis keluarga dan komunitas, dan perawatan jangka panjang, yang masing-masing bersifat multidisipliner dan multisektoral yang semakin kompleks.

This hybrid seminar deliberated programmes of various government ministries/institutions related to the elderly, including the Nutrition Programme for the Elderly (Ministry of Social Affairs), the School Programme for the Elderly (ELSA/National Family Planning Agency), the Long-Term Care and Palliative Care Programme for the Elderly (Ministry of Health) and the Integrated Services for the Elderly within the Broad Framework of Development Policies and Directions (Ministry of National Planning). Various services, both independent and combined with social assistance, have met some of the needs of the elderly, but they need to be further developed and optimised to be more comprehensive, targeted and sustainable in the context of the global megatrend of Indonesia becoming an ageing country. More than 500 participants took part in the discussions and produced recommendations, including continued dialogue on empowerment and care for the elderly within the Medium Term Development Plan 2025-2029, coordination and complementarity between pilot programmes, implementation of good practices into national programmes that are equally accessible and, in this context, socialisation regarding the role and function of gerontological social workers. The competence of social workers in case management will become more and more central as the paradigm of healthy ageing is increasingly based on self-care, family and community-based empowerment of older people and long-term care, each of which is multidisciplinary, multisectoral and increasingly complex.

Zoominar Peran Keluarga Dalam Proses Pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA

17 Maret 2024



Pembicara:

- Esther Budi SS, A.KS, M.Th (Ketua Umum Asosiasi Pekerja Sosial Adiksi NAPZA Indonesia)
- Dr Puji Pujiono, MSW (Ketua Umum DPP IPSPI)
Narendra Narotama (Program Officer UNODC Indonesia)
- Yeremias Jebaut, S.ST., (ICAP1 Program Manager Yayasan Sekar Mawar)
- Agus Widarsa, A.KS, S.IP, MM (Asosiasi Pekerja Sosial Adiksi NAPZA Indonesia)

Asosiasi Pekerja Sosial Adiksi NAPZA Indonesia (APSANI) melaksanakan kegiatan yang diikuti oleh sekitar 250 peserta ini untuk memberikan gambaran akan permasalahan dalam keluarga korban penyalahgunaan NAPZA, memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai peran keluarga dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA, Memberikan gambaran akan metodologi, kegiatan serta bentuk terapi keluarga, dan berbagi pengalaman dalam praktek layanan pekerja sosial dalam kegiatan dukungan keluarga korban penyalahgunaan NAPZA. Para pakar menyajikan pembahasan peran keluarga dalam pengelolaan kasus-kasus NAPZA terkait faktor risiko dan protektif dari biopsikososial, pencegahan preventif dan terapi/kuratif dalam keluarga, serta pengenalan program Family United. Pembahasan mencakup modul orang tua, modul anak, dan modul keluarga, serta pembahasan mengenai peran keluarga dalam pemulihan termasuk pengenalan program Treatment Family. Program ini efektif dengan metoda program keluarga dan metoda anak/klien, serta prinsip dan elemen program keluarga yang terstruktur. Diulas pula bentuk-bentuk kegiatan Family Recovery Programme dan dual approach program. Pembahasan juga dilakukan mengenai mengapa masih banyak kesenjangan konsistensi dan integritas praktik dalam rehabilitasi narkoba, proses tahapan pasca rehabilitasi yang dapat diikuti oleh keluarga, serta cara menghadapi proses rehabilitasi narkoba yang tidak sesuai dengan praktek layanan yang benar. Sinergi antara konselor dan peksos juga dibahas, termasuk masalah kurangnya komunikasi dan koordinasi dalam pemberian layanan bagi klien dalam rehabilitasi narkoba.

The Role of the Family in the Recovery Process for Victims of Drug Use and Abuse

The Indonesian Association of Social Workers on Drugs Use and Addiction (APSANI) conducted this activity, which was attended by around 250 participants, to provide an overview of the problems in the families of drug addicts; to provide participants with knowledge about the role of the family in the recovery process of drug addicts; to provide an overview of the methodology, activities and forms of family therapy; and to share experiences in the practice of social work services in support activities for the families of drug addicts. The experts presented a discussion of the role of the family in the management of drug cases in relation to biopsychosocial risk and protective factors, preventive and therapeutic/curative prevention in the family, as well as an introduction to the Family United programme. It includes parent modules, child modules and family modules, as well as discussions on the role of the family in recovery, including an introduction to the Family Treatment Programme. This programme is effective with family programme methods and child/client methods, as well as structured family programme principles and elements. The forms of family recovery programme activities and the dual approach programme are also reviewed. Discussions were also held on why there are still many gaps in the consistency and integrity of practice in drug rehabilitation, the post-rehabilitation process that families can follow, and how to deal with drug rehabilitation processes that do not follow correct service practice. The synergy between counsellors and social workers was also discussed, including the problem of lack of communication and coordination in the provision of services to clients in drug rehabilitation.

Webinar : Peran Pekerja Sosial sebagai bentuk Layanan Holistik dalam Palliative Care.
Webinar : The Role of Social Workers as a Holistic Service in Palliative Care.

21 Maret 2024



Pembicara:

- dr. Alexandra Widita Swipratami Pangarso, M.Sc. Sp.A (K) (Kementerian Kesehatan)
- Kristina Ririn Kristanti, S.ST (Pekerja Sosial Medis, R.S. Karyadi)
- Lutri Huriyani, S.Sos, M.Si,psi (Dewan Pakar IPSPI)
- Dr Puji Pujiono, MSW (Ketua Umum DPP IPSPI)

Acara yang dilaksanakan bersama oleh IPSPI dan Asosiasi Pekerja Sosial Medis Indonesia (APSMI) ini bertujuan untuk mendorong penerapan praktik terbaik dalam perawatan paliatif, memberikan wawasan mengenai isu-etis dan hukum terkait perawatan akhir hidup, serta mendiskusikan strategi terbaik dalam manajemen gejala pasien paliatif. Pada acara yang dihadiri oleh hampir 200 orang tersebut, para pemateri yang ahli di bidang pelayanan paliatif dari sektor kesehatan dan Pekerjaan Sosial serta praktisi memberikan materi terkait ruang lingkup layanan paliatif, praktik terbaik layanan pekerja sosial, dan benchmark peranan pekerja sosial dalam praktek palliative. Meskipun dukungan finansial untuk pekerja sosial paliatif masih minim, langkah awal seperti webinar ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan layanan pekerja sosial dalam palliative

care. Adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama instansi pembina dan pengguna, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan kompetensi pekerja sosial dalam paliatif. Selain itu, IPSPI diharapkan dapat melakukan advokasi untuk meningkatkan pemahaman tentang besarnya peran pekerja sosial dalam mencapai kemajuan bersama.

This event, jointly organised by IPSPI and the Association of Indonesian Medical Social Workers (APSMI), aimed to promote the implementation of best practices in palliative care, provide insight into ethical and legal issues related to end-of-life care, and discuss the best strategies for managing symptoms in palliative patients. At the event, which was attended by nearly 200 people, speakers who were experts in palliative care from the health and social work sectors, as well as practitioners, provided material on the scope of palliative care services, best practice in social work services, and benchmarks for the role of social workers in palliative care. Although financial support for palliative care social workers is still minimal, it is hoped that initial steps such as this webinar can be the first step in the development of social worker services in palliative care. It is hoped that support from various parties, especially development agencies and users, will provide a better understanding of the role and competence of social workers in palliative care. It is also expected that IPSPI will be able to undertake advocacy work to increase understanding of the importance of the role of social workers in achieving collective progress.

Lokakarya Penguatan Sistem Kredensial Pekerja Sosial
Workshop on Strengthening the Social Worker Credentialing System

4 April 2024



Pembicara:

- Suharma, S.Sos, MP, Ph.D (Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial)
- Lina Favourita, Ph.D, (Wakil Direktur bidang Akademik Politeknik Kesejahteraan Sosial)
- Dr. Puji Pujiono, MSW, (Ketua Umum DPP IPSPI)
- Dwi Yuliani, M.Si, Ph.D, (Ketua Panitia Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi Pekerjaan Sosial, IPSPI)
- Dr. Rudi Saprudin Darwis, M.Si. (Kepala Lembaga Akreditasi Pekerjaan Sosial, Kementerian)
- Dr. Kokom Komalawati, (Pusat Penelitian dan Pengembangan Profesi, Kementerian Sosial)
- Dr. Didiet Widiowati, M.Si (Politeknik Kesejahteraan Sosial, Dewan Pakar IPSPI)

Bertempat di Politeknik Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia, acara ini dihadiri oleh 187 orang baik secara daring maupun luring. Acara dimulai dengan sambutan dari Ketua Umum IPSPI dan Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial, yang kemudian dilanjutkan dengan berbagai pembahasan terkait ragam dan jenjang pendidikan tinggi dalam Pekerjaan Sosial. Selain itu, juga dibahas mengenai posisi sertifikasi kompetensi profesi pekerja sosial dalam konteks sertifikasi sumber daya manusia kesejahteraan sosial di Kementerian Sosial, jenjang karir jabatan fungsional dalam Pekerjaan Sosial, serta posisi strategis Pekerjaan Sosial dalam undang-undang dan rencana pembangunan jangka menengah pemerintahan presiden yang baru terpilih. Para pakar yang termasuk kepala Lembaga Sertifikasi Profesi Pekerjaan Sosial, Badan Penelitian dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial, dan Anggota Dewan Pakar IPSPI, bersama para peserta meninjau sistem kredensial, penerapan norma kredensial, dan mengidentifikasi langkah-langkah potensial menuju pembentukan dan penguatan sistem kredensial profesi Pekerjaan Sosial. Beberapa pakar menekankan perlunya peningkatan pengakuan, sikap, dan perhatian Kementerian Sosial terhadap profesi Pekerjaan Sosial, mengingat kementerian ini merupakan pelaksana Undang-Undang tentang Pekerja Sosial. Lokakarya menyepakati untuk menjadwalkan pembahasan semacam ini setiap tahun sebagai

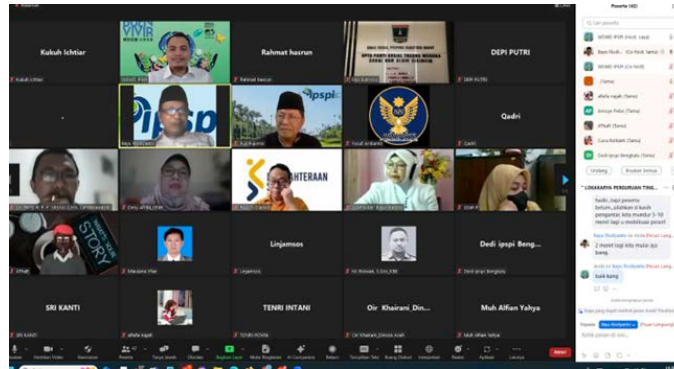
mekanisme evaluasi sistem kredensial profesi Pekerjaan Sosial dan untuk menguatkan kontribusi profesi Pekerjaan Sosial sebagai pilar sumber daya manusia kesejahteraan sosial yang berkualitas. Tindak lanjut yang diusulkan untuk acara ini termasuk perlunya memperluas pemahaman tentang peran penting Pekerjaan Sosial dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Held at the Social Welfare Polytechnic, Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia, the event was attended by 187 people both online and offline. The event began with remarks from the IPSPI General Chair and the Director of the Social Welfare Polytechnic, and continued with various discussions on the types and levels of higher education in social work. In addition, the position of social work professional competence certification in the context of social welfare personnel certification at the Ministry of Social Affairs, career paths for functional positions in social work, and the strategic position of social work in the laws and medium-term development plans of the new presidential administration were also discussed. Experts, including the head of the Social Work Professional Certification Institute, the Research and Professional Development Agency of the Ministry of Social Affairs, and members of the IPSPI Expert Council, together with the participants reviewed the certification system, the implementation of certification standards, and identified potential steps to establish and strengthen the social work professional certification system. Several experts emphasised the need to increase the recognition, attitude and attention of the Ministry of Social Affairs to the social work profession, as this Ministry is the implementer of the Law on Social Workers. The workshop agreed to schedule such discussions every year as a mechanism to evaluate the social work qualification system and to strengthen the contribution of the social work profession as a pillar of quality human resources for social welfare. The proposed follow-up to this event includes the need to broaden the understanding of the important role of social work in the development of social welfare.

Webinar : Penguatan Kerjasama Komunitas Akademik Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial

Webinar : Strengthening Academic Community Collaboration on Social Welfare and Social Work

25 Maret 2024



Pembicara :

- Dr. Ferry Rhendra P. P. Sitorus, M.Si (Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Cendrawasih)
- Dr. Rudi S. Darwis, S.Sos., M.Si (Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjajaran)
- Dr. Syamsidar, M.Pd (Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP UIN Alauddin Makassar)
- Desy Afrita, A.K.S., MP. (Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu)
- Dr. Puji Pujiono, MSW, (Ketua Umum DPP IPSPI)
- Aisyah Arifin, A.K.S., M.A., Ph.D (Ketua Organisasi dan Otonomi DPP IPSPI)
- Bayu Risdiyanto, S.Sos., MPSSp (Ketua Pemuliaan Anggota dan Pengembangan Profesi DPP IPSPI)

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan program pendidikan profesi pekerja sosial. Peserta dari berbagai kalangan seperti akademisi, praktisi, dan mahasiswa terlibat dalam diskusi mendalam mengenai kurikulum, metode pengajaran, dan praktik lapangan. Pada acara tersebut, lebih dari 40 orang pegiat akademik dari tujuh perguruan tinggi Kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial, pejabat pemerintah, lembaga sertifikasi profesi pekerja sosial, serta pakar dan praktisi Pekerjaan Sosial membahas peluang kolaborasi untuk mengakselerasi proses pembentukan program studi pendidikan profesi Pekerjaan Sosial, atau program praktikum klinis pascasarjana tersupervisi, yang diamanatkan oleh Undang-Undang Pekerja Sosial. Tantangan yang dihadapi, antara lain, seperti yang dibahas pada Kongres Asosiasi Pendidikan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial Indonesia sebelumnya, adalah bahwa dari 31 perguruan tinggi kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial, hanya tiga diantaranya yang kurang lebih siap untuk membentuk program studi pendidikan profesi. Politeknik Kesejahteraan Sosial, yang merupakan lembaga di dalam

Kementerian Sosial, merupakan salah satunya yang paling siap. Namun, mereka berhadapan dengan kebijakan moratorium pembentukan program studi ilmu sosial oleh lembaga pendidikan kementerian pemerintah hingga hasil evaluasi akhir tahun 2024. Undang-Undang Pekerja Sosial mewajibkan pendirian program studi ini paling lambat bulan Oktober 2024. Dua perguruan tinggi lainnya di bawah kementerian pendidikan tidak terpengaruh moratorium, namun mereka harus meyakinkan otoritas universitas masing-masing untuk mendirikan program studi tersebut. Di akhir acara, lokakarya diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan pekerja sosial di Indonesia dengan memperkenalkan inovasi dalam pendidikan sosial. Perluasan wawasan berharga pada acara ini perlu dilanjutkan dengan pembahasan lanjutan yang melibatkan stakeholder yang lebih luas melalui pembahasan teknis yang lebih mendalam dalam persiapan pendidikan profesi pekerja sosial.

This activity aimed to prepare the professional education programme for social work. Participants from different groups such as academics, practitioners and students were involved in in-depth discussions on curriculum, teaching methods and field practice. At this event, more than 40 academic activists from seven social welfare and social work universities, government officials, social work professional certification bodies, as well as social work experts and practitioners discussed ways to collaborate to accelerate the process of establishing a social work professional education study programme or supervised postgraduate clinical practice programme as required by the Social Worker Act. One of the challenges faced, as discussed at the last Indonesian Social Work and Welfare Education Association Congress, is that of the 31 social welfare and social work universities, only three are more or less ready to establish professional education programmes. The Social Welfare Polytechnic, an institution under the Ministry of Social Affairs, is one of the most prepared. However, they are faced with a moratorium policy on the establishment of social science programmes by ministry educational institutions until the results of evaluations at the end of 2024. The Law on Social Work requires the establishment of these programmes by October 2024 at the latest. Two other universities under the Ministry of Education are not affected by the moratorium, but will have to convince their respective university authorities to establish the programme. At the end of the event, it is hoped that the workshop can improve the standard of education of social workers in Indonesia by introducing innovations in social education. The valuable learning from this event needs to be extended through further discussions involving a wider range of stakeholders through deeper technical discussions in preparation for social work professional education.

Seminar : Positioning & Intervensi : Pekerja Sosial Sebagai Agitator Perubahan Sosial
Seminar : Positioning & Intervention: Social Workers as Agitators for Social Change
28 Maret 2024



Pembicara :

- Dr. Puji Pujiono, MSW , (Ketua Umum DPP IPSPI)
- Muh Syahrur, S.Sos (Pekerja Sosial Dinas Sosial Kota Makassar)
- Nur Alam, S.Sos., MM (Kepala Sentra Kementerian Sosial RI Wirajaya Makassar)
- Tangguh Eka B. A. Ilham, S.Sos (Wasekjend Bidang Kemahasiswaan Kepemudaan PB SEMMI)
- Maulana Ishak (Ketua Umum Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia / FORKOMKASI Sulawesi Selatan dan Gorontalo)
- Alif Nur Muhamad (Wakil Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia / FORKOMKASI Sulawesi Selatan dan Gorontalo)

Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI) bekerjasama dengan Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Indonesia (FORKOMKASI) dilaksanakan di program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Tamalanrea Sulawesi Selatan dengan dihadiri oleh lebih dari 200 mahasiswa, para dosen, dan praktisi Pekerjaan Sosial se Indonesia. Tujuan kegiatan ini adalah, dalam rangka Hari Pekerjaan Sosial Sedunia 2024, untuk membuka wawasan mahasiswa dan calon pekerja sosial untuk membawa perubahan positif bagi kesejahteraan sosial di Indonesia. Pembahasan mengantarkan para peserta dalam meningkatkan kesadaran dan refleksi kritis sebagai pembelajar profesi Pekerjaan Sosial, termasuk memahami peluang penggunaan pendekatan Pekerjaan Sosial radikal ketika pekerja sosial dihadapkan pada suatu yang masalah sosial yang menuntut perubahan sistemik. Hal ini menjadi penting terutama ketika struktur masyarakat, pemerintah, dan relasi kekuasaan cenderung melanggengkan ketidakadilan sosial. Dalam konteks itu, dapat dipertimbangkan pengorganisasian aksi kolektif untuk memobilisasi perubahan dan melawan sistem yang menindas. Pembahasan dilanjutkan dengan penyajian metode intervensi pekerja sosial, konsep kesejahteraan sosial, Pada akhir kegiatan dilakukan penandatanganan MOU antara Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI) dan Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Indonesia (FORKOMKASI) untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam membuka peluang bagi mahasiswa kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial untuk menjadi "Anggota Luar Biasa" pada Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia sebagai organisasi Pekerjaan Sosial di Indonesia.

Independent Association of Indonesian Professional Social Workers (IPSPI) in collaboration with the Indonesian Student Welfare Communication Forum (FORKOMKASI) was held at the Social Welfare Study Programme, Tamalanrea University, South Sulawesi, attended by more than 200 students, lecturers and social work practitioners from all over Indonesia. The aim of this activity, in the context of World Social Work Day 2024, is to open the minds of students and future social workers to bring about positive change in social welfare in Indonesia. The discussion led participants to increase their awareness and critical reflection as students of the social work profession, including understanding the possibilities of using a radical social work approach when social workers are faced with a social problem that requires systemic change. This is particularly important when social structures, government and power relations tend to perpetuate social injustice. In this context one can consider organising collective action to mobilise change and challenge oppressive systems. The discussion continued with the presentation of social workers' methods of intervention, the concept of social welfare. At the end of the activity, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the Independent Indonesian Professional Social Workers (IPSPI) and the Indonesian Student Welfare Communication Forum (FORKOMKASI) to take concrete steps to open opportunities for social work students and social work to become an "associate member" of the Independent Professional Social Workers of Indonesia as a social work organisation in Indonesia.

HARI Pekerjaan Sosial SEDUNIA 2024



Latar Belakang Background

Hari Pekerjaan Sosial Sedunia diperingati pada tanggal 19 Maret 2024.¹ Tema tahun ini adalah '**Buen Vivir: Masa Depan Bersama untuk Perubahan Transformatif**', yang berakar pada [Agenda Global](#) dan menekankan perlunya pekerja sosial untuk mengadopsi pendekatan inovatif dan berbasis komunitas yang didasarkan pada kearifan adat dan hidup berdampingan secara harmonis dengan alam. Silakan [klik](#) di sini untuk membaca lebih lanjut tentang latar belakang tema ini.

Tema ini menjadi pengingat akan peran transformatif yang dimainkan pekerja sosial dalam mendorong perubahan positif dan membina komunitas yang tumbuh berdasarkan rasa saling menghormati dan keberlanjutan.

Joachim Mumba, Presiden IFSW, berkomentar: *Buen Vivir sangat sejalan dengan nilai-nilai inti Pekerjaan Sosial. Saat kita merayakan Hari Pekerjaan Sosial Sedunia, mari kita terapkan prinsip ini dan memperjuangkan masa depan di mana masyarakat dan alam hidup berdampingan secara harmonis. Masa depan di mana pekerja sosial, bersama dengan masyarakat lokal, akan bersama-sama merancang dan membangun komunitas damai yang penting bagi masa depan kita yang berkelanjutan.*"

¹ Informasi lebih jauh, hubungi Bidang Infokom IPSPI, WA. +6285728370954, atau sekretariat.ipspi@gmail.com

*World Social Work Day is celebrated on 19 March 2024.² This year's theme is '**Buen Vivir: A Shared Future for Transformative Change**', which is rooted in the Global Agenda and emphasises the need for social workers to adopt innovative and community-based approaches based on indigenous wisdom and harmonious coexistence with nature. [Click here to read more about the background to this theme.](#)*

This issue is a reminder of the transformative role social workers play in driving positive change and fostering thriving communities based on mutual respect and sustainability.

Joachim Mumba, IFSW President, commented: "Buen Vivir is closely aligned with the core values of social work. As we celebrate World Social Work Day, let us apply these principles and fight for a future where society and nature live in harmony. A future where social workers work with local communities to design and build the peaceful communities that are essential to our sustainable future".

² Informasi lebih jauh, hubungi Bidang Infokom IPSPI, WA. +6285728370954, atau sekretariat.ipspi@gmail.com

Agenda Global Untuk Pekerjaan Sosial Dan Pembangunan Sosial
*Global Agenda For Social Work And Social Development***Buen Vivir: Masa depan bersama untuk perubahan transformatif***Buen Vivir: A shared future for transformative change*

Asosiasi Internasional Sekolah Pekerjaan Sosial (IASSW), Dewan Internasional untuk Kesejahteraan Sosial (ICSW) dan Federasi Pekerja Sosial Internasional (IFSW) meluncurkan tema Agenda Global untuk Pekerjaan Sosial dan Pembangunan Sosial 2024: “ Buen Vivir: Masa Depan Bersama untuk Perubahan Transformatif”. Tema ini juga akan disampaikan pada Konferensi Dunia Pekerjaan Sosial dan Pembangunan Sosial tahun 2024 di Panama.

Agenda Global untuk Pekerjaan Sosial & Kerangka Pembangunan Sosial tahun 2020-2030 adalah “**Membangun Transformasi Sosial Inklusif Bersama**”. Berdasarkan Agenda Global 2010-2020, tema-tema ditetapkan setiap dua tahun sekali, sehingga membentuk pola yang berlanjut selama satu dekade.

Dunia kita saat ini sedang bergulat dengan serangkaian krisis yang kompleks, termasuk konflik kekerasan, degradasi lingkungan yang parah, kemiskinan yang berkepanjangan, dan kesenjangan politik yang parah. Untuk mengatasi masalah-masalah mendesak ini dan untuk menyelaraskan dengan tantangan-tantangan kontemporer dan aspirasi Pekerjaan Sosial di seluruh dunia, sebuah perubahan telah dilakukan ke arah penerapan pendekatan tema tahunan, sehingga memungkinkan tanggapan yang lebih tepat waktu dan relevan.

Dunia kita menghadapi berbagai krisis, mulai dari konflik kekerasan, degradasi lingkungan, hingga kemiskinan yang berkepanjangan dan kesenjangan politik. Dengan latar belakang ini, Pekerjaan Sosial harus berkembang dan mengadopsi pendekatan inovatif dan transformatif yang dipimpin oleh masyarakat dan mendalami kearifan adat. Inti dari perubahan transformatif ini adalah prinsip “Buen Vivir”, yang menekankan bahwa kesejahteraan sejati dapat dicapai ketika masyarakat hidup harmonis dengan alam, dan berjuang secara kolektif untuk mencapai pembangunan yang seimbang.

Filsafat asli ini menggarisbawahi pentingnya interkonektivitas, timbal balik, korespondensi, dan saling melengkapi dalam hubungan manusia dan ikatan kita dengan alam. Tujuan kami adalah memperjuangkan prinsip ini, menumbuhkan dunia eko-sosial yang tumbuh subur dalam hal inklusi, rasa hormat, saling pengertian, dan penegakan hak asasi manusia.

Annamaria Campanini, Presiden IASSW, mengatakan “Agenda global bukan sekedar cetak biru; ini merupakan bukti komitmen kolektif kami. Saat kita menavigasi kompleksitas dunia, agenda ini berfungsi sebagai mercusuar, memandu jalan bagi pekerja sosial di mana pun, memastikan kita tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip inti kita.”

Sang-Mok Suh, Presiden ICSW, menambahkan: “Tema ini merangkum esensi dari Pekerjaan Sosial. Hal ini menjadi pengingat bahwa untuk menghasilkan perubahan yang berarti, kita harus menerapkan inisiatif berbasis masyarakat yang didasarkan pada kearifan lokal dan hidup berdampingan secara harmonis dengan alam. Ini adalah seruan untuk persatuan, kolaborasi, dan tindakan transformatif.”

Joachim Mumba, Presiden IFSW, menyimpulkan: “Buen Vivir bukan sekedar tema, namun merupakan penghormatan kepada rekan-rekan kami di kawasan Amerika Latin dan Karibia. Kontribusi mereka dalam menafsirkan dan mendukung prinsip ini sangat berharga. Hal ini merupakan bukti komitmen bersama kita untuk masa depan yang menghargai kemanusiaan, alam, dan perubahan transformatif.”

Para mitra ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mengembangkan tema: Abye Tassé (Kepala Satuan Tugas Agenda Global), Antoinette Lombard & Angie Yuen (IASSW), Tapio Salonen & PK. Shajahan (ICSW), Rose Henderson & Rory Truell (IFSW), Silvana Martínez (mewakili kawasan Amerika Latin dan Karibia), dan Jenny Linares (Komisaris Adat Regional Amerika Latin dan Karibia IFSW).

The International Association of Schools of Social Work (IASSW), the International Council for Social Welfare (ICSW) and the International Federation of Social Workers (IFSW) launched the theme of the Global Agenda for Social Work and Social Development 2024: "Buen Vivir: A Shared Future for Transformative Change". This theme will also be presented at the 2024 World Conference on Social Work and Social Development in Panama.

The Global Agenda for Social Work & Social Development Framework for 2020-2030 is "Building Inclusive Social Transformation Together". Based on the 2010-2020 Global Agenda, themes are set every two years, thus establishing a pattern that continues for a decade.

Our world is currently grappling with a complex series of crises, including violent conflict, severe environmental degradation, persistent poverty, and severe political inequality. To address these pressing issues and to align with contemporary challenges and aspirations of social work around the world, a shift has been made towards adopting an annual theme approach, allowing for more timely and relevant responses.

This indigenous philosophy emphasises the importance of interconnectedness, reciprocity, correspondence and complementarity in human relationships and our bond with nature. Our aim is to promote this principle and cultivate an eco-social world that thrives on inclusion, respect, mutual understanding and the upholding of human rights.

Annamaria Campanini, President of IASSW, said: "The Global Agenda is not just a blueprint; it is a testament to our collective commitment. As we navigate the complexities of the world, this Agenda serves as a beacon, guiding the way for social workers everywhere and ensuring that we remain true to our core values and principles".

Sang-Mok Suh, ICSW President, added: "This theme captures the essence of social work. It is a reminder that in order to bring about meaningful change, we must implement community-based initiatives based on local wisdom and living in harmony with nature. It is a call for unity, collaboration and transformative action.

Joachim Mumba, President of IFSW, concluded: "Buen Vivir is not just a theme, but a tribute to our colleagues in Latin America and the Caribbean. Their contributions in

interpreting and supporting this principle are invaluable. This is evidence of our shared commitment to a future that values humanity, nature and transformative change.

The partners would like to take this opportunity to thank those who developed the theme: Abye Tassé (Head of the Global Agenda Task Force), Antoinette Lombard & Angie Yuen (IASSW), Tapio Salonen & P.K. Shajahan (ICSW), Rose Henderson & Rory Truell (IFSW), Silvana Martínez (representing Latin America and the Caribbean) and Jenny Linares (IFSW Regional Indigenous Representative for Latin America and the Caribbean).

Latar Belakang

Pekerjaan Sosial bekerja di dunia yang berada dalam krisis yang dibuktikan dengan ribuan orang meninggal setiap hari dari konflik kekerasan; jutaan orang mengungsi karena perang dan kekerasan atau iklim pemanasan dan kerusakan lingkungan; kemiskinan yang terus berlanjut, peningkatan kesenjangan, dan pemerintahan yang memilih “kompetisi dibandingkan kolaborasi dan kedaulatan dibandingkan solidaritas³”. Berkaitan dengan krisis ini ada dampak resesi ekonomi dan keputusan-keputusan dan tindakan yang didorong oleh politik. Untuk merespons krisis ini secara efektif, Pekerjaan Sosial memerlukan pendekatan, tindakan, dan pendekatan baru, pelaku, gerakan, dan platform perubahan transformatif yang dipimpin oleh komunitas dan diilhami oleh kearifan lokal. Cara-cara baru untuk melakukan hal ini adalah dengan meningkatkan praktik di tingkat mikro tingkat meso dan makro; dengan demikian, menjembatani praktik mikro dan makro untuk mewujudkan struktural mengubah. Kita dapat mencapai hal ini dengan menganut prinsip *Buen Vivir* , artinya kesejahteraan sejati hanya bisa dicapai dengan menjadi bagian dari komunitas yang hidup selaras dengan alam dan pekerjaan bersama-sama dalam mencapai pembangunan yang seimbang.

Dalam memberikan kontribusi terhadap perubahan struktural, penting bagi Pekerjaan Sosial untuk menyadari bahwa perubahan berkelanjutan tersebut timbul dari gerakan massal yang melibatkan berbagai penduduk yang bekerja sama untuk kepentingan bersama. Penting juga untuk menyadari bahwa semua tindakan politik dilandasi oleh keyakinan budaya dan pandangan dunia yang perlu dipertimbangkan ketika membangun dunia *eco-social*. Selain itu, diperlukan keahlian, tindakan, dan dukungan lokal dan global guna mendapatkan cara-cara baru untuk merespons krisis sambil merancang dan membangun kebijakan, praktik, dan tindakan bersama yang memadukan semangat inklusi, penghargaan aspek antargenerasi, dan saling pengertian, serta dalam menciptakan kondisi perdamaian, pembangunan seimbang, penegakan hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Cara-cara baru untuk melakukan hal ini mencakup penggunaan metode politik untuk mendapatkan dukungan menuju perubahan sosial. Namun, pekerja sosial umumnya merasa sulit untuk membuat pernyataan politik karena berbagai alasan dan terlebih lagi untuk menantang dan bertindak melawan keputusan dan kegiatan politik. Oleh karena itu, para pekerja sosial harus bersatu secara global dan saling berbagi metode perubahan transformatif.

³ Dari The People's Charter for an Eco-Social World (2022)

Hal ini memerlukan fokus pada apa yang menyatukan profesi Pekerjaan Sosial dan pembangunan sosial ketimbang pada faktor-faktor yang memisahkan kita, mengakui perbedaan sementara menyepakati kebersamaan masa depan kita. Kita dapat mencapai visi ini dengan menganut nilai Buen Vivir.

Background

Social work operates in a world in crisis, as evidenced by thousands of people dying every day in violent conflicts; millions of people displaced by war and violence, or by a warming climate and environmental degradation; persistent poverty, growing inequality and governments that choose "competition over cooperation and sovereignty over solidarity". Coupled with this crisis are the effects of economic recession and politically driven decisions and actions. To respond effectively to this crisis, social work needs new approaches, actions and transformative actors, movements and platforms that are community-led and inspired by local wisdom. New ways of doing this are to improve practice at the micro, meso and macro levels, bridging micro and macro practice to achieve structural change. This means that true prosperity can only be achieved by being part of a community that lives in harmony with nature and works together to achieve balanced development.

In contributing to structural change, it is important for social work to recognise that such sustainable change arises from mass movements involving diverse populations working together for the common good. It is also important to recognise that all political action is informed by cultural beliefs and worldviews that need to be taken into account in building the world ecosocial. In addition, local and global expertise, action and support are needed to find new ways of responding to the crisis while designing and building common policies, practices and actions that combine a spirit of inclusion, respect for intergenerational aspects and mutual understanding, and that create the conditions for peace, balanced development, respect for human rights and sustainable development. New ways of doing this include using political methods to build support for social change. However, social workers generally find it difficult to make political statements for various reasons, and even more difficult to challenge and act against political decisions and activities. Therefore, social workers need to unite globally and share methods for transformative change.

This requires a focus on what unites the social work and social development professions rather than on what divides us, recognising differences while embracing our common future. We can achieve this vision by embracing the values of Good Life.

Buen Vivir (terjemahan bahasa Spanyol dari 'Sumak Kawsay' , suatu ungkapan orang Quechua) tentang prinsip filosofis asli dan pandangan dunia yang berakar pada manusia sebagai bagian dari alam dan lingkungan sosial. Tujuannya adalah “pemuasan kebutuhan, pencapaian kualitas martabat hidup dan mati, untuk mencintai dan dicintai, pertumbuhan yang sehat dari semua orang dalam damai dan keselarasan dengan alam, pelestarian budaya manusia yang tidak terbatas. Buen Vivir menyiratkan disediakannya waktu tertentu untuk perenungan tentang persamaan hak pribadi yang memungkinkan perluasan dan perkembangan kebebasan, peluang, kemampuan dan potensi orang. Maka secara bersama sama dapat memungkinkan masyarakat, di wilayah tertentu, yang meskipun identitas kolektifnya berbeda-beda, dan setiap orang didalamnya, untuk memahaminya baik secara universal maupun secara relatif, dalam rangka mencapai tujuan hidupnya (tanpa menimbulkan dampak dominasi terhadap orang lain baik yang bersifat material maupun yang secara subyektif)" (Rencana Nasional untuk Hidup Baik 2009-2013, Bolivia).

Buen Vivir mengusulkan pencapaian cita-cita bersama umat manusia melalui kehidupan yang harmonis dan seimbang, berdasarkan nilai-nilai etika, bukan pendekatan berorientasi ekonomi yang berfokus pada produksi barang-barang yang dinilai secara keuangan. Prinsip hidup ini, yang berakar pada pandangan tentang alam semesta dan kearifan leluhur masyarakat Pribumi kawasan Amerika Latin dan Karibia, didasarkan pada:

- (a) keterhubungan - keterkaitan antara semua unsur dari keseluruhan;
- (b) timbal balik, hubungan timbal balik antara dunia di atas, di bawah, sekarang, antara manusia dan alam, sebagaimana keikutsertaan bersama;
- (c) korespondensi, yang mengacu pada bagaimana unsur-unsur realitas berkesesuaian satu sama lain lainnya secara harmonis;
- (d) saling melengkapi, yang didasarkan pada kenyataan bahwa bahkan hal-hal yang bertentangan sekalipun dapat saling melengkapi karena memang tidak ada satu yang melebihi yang lainnya.

Kami mengucapkan terima kasih atas konfirmasi terjemahan Buen Vivir tentang tema agenda global oleh kami sejawat Amerika Latin dan Karibia (LAC) dan dukungan Komisi Adat IFSW.

***Buen Vivir** (Spanish translation of 'Sumak Kawsay' , a Quechua expression) is a set of indigenous philosophical principles and a worldview rooted in the human being as part of the natural and social environment. Its goals are "the satisfaction of needs, the attainment of a quality of dignity in life and death, to love and be loved, the healthy growth of all people in peace and harmony with nature, the preservation of unlimited human culture". Buen Vivir implies a certain time for reflection on equal personal rights that allow the expansion and development of people's freedoms, opportunities, abilities and potential. In this way, together, we can enable society, even if its collective identities are different, and everyone within it, to understand them both universally and relatively, in order to achieve their life goals (without causing the effects of domination on other people, either in the form of material or subjective)" (National Plan for a Good Life 2009-2013, Bolivia).*

***Buen Vivir** proposes to achieve the common ideals of humanity through a harmonious and balanced life based on ethical values, rather than an economic approach focused on the production of financially valuable goods. This principle of life is rooted in the view of the universe and the ancestral wisdom of the indigenous peoples of Latin America and the Caribbean:*

Connectedness - the interrelationship between all elements of the whole;

Reciprocity - reciprocal relationships between the world above, below, now, between humans and nature, and mutual participation;

Correspondence, which refers to how the elements of reality fit together harmoniously;

Complementarity, based on the fact that even contradictory things can complement each other because neither is superior to the other.

We gratefully acknowledge the endorsement of Buen Vivir's translation of the Global Agenda themes by our Latin American and Caribbean (LAC) colleagues and the support of the IFSW Indigenous Commission.

Sejarah Hari Pekerjaan Sosial Sedunia

History of World Social Work Day

Hari Pekerjaan Sosial Sedunia adalah perayaan yang bertujuan untuk menyoroti pencapaian Pekerjaan Sosial, meningkatkan visibilitas layanan sosial untuk masa depan masyarakat, dan untuk membela keadilan sosial dan hak asasi manusia. Setiap tahun, Hari Pekerjaan Sosial Sedunia diperingati pada hari Selasa ketiga bulan Maret, ini merupakan perayaan yang menjadi titik puncak dalam kalender Pekerjaan Sosial dimana para pekerja sosial di seluruh dunia merayakan dan mempromosikan kontribusi profesinya kepada individu, keluarga, komunitas. dan masyarakat luas.

Hari Pekerjaan Sosial Sedunia yang pertama diperingati pada tahun 2007 dengan tema “Pekerjaan Sosial - Membuat Dunia Berbeda”. Inisiatif perayaan Hari Pekerja Sosial Sedunia telah disetujui oleh organisasi anggota Federasi Pekerja Sosial Internasional (IFSW) pada Rapat Umum di Adelaide, 2004. Tanggal saat ini disepakati dalam Rapat Umum di Brazil, 2008 dan akan dilaksanakan pada tahun 2008. tempat hingga tahun 2020. Namun, kita harus melihat ke awal tahun 1980-an untuk mengetahui asal muasal perayaan dunia ini.

Pada tahun 1983, Perwakilan IFSW PBB di New York, dipimpin oleh Jack A. Kamaiko mengusulkan proyek untuk membawa pekerja sosial di wilayah tersebut ke Markas Besar PBB di New York. Ini adalah awal dari perayaan tahunan yang disebut Hari Pekerjaan Sosial di Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Ide awal di balik Hari Pekerja Sosial adalah untuk menyelenggarakan sebuah acara yang dapat menjadi cara untuk menafsirkan pekerjaan PBB sebagai profesi Pekerjaan Sosial dan mengingatkan para pekerja sosial tentang cara-cara yang dapat mereka gunakan untuk berkolaborasi dengan LSM dalam bidang Pekerjaan Sosial. masalah kemanusiaan.

Sejak Hari Pekerjaan Sosial Tahunan pertama di Perserikatan Bangsa-Bangsa, perwakilan IFSW PBB terus mengadakan hari-hari ini selama bulan April atau Maret.

World Social Work Day is a celebration that aims to highlight the achievements of social work, increase the visibility of social services for the future of society, and defend social justice and human rights. Held every year on the third Tuesday in March, World Social Work Day is a highlight in the social work calendar when social workers around the world celebrate and promote the contribution of their profession to individuals, families and communities. and the wider society.

The first World Social Work Day was celebrated in 2007 with the theme "Social Work - Making a Difference in the World". The initiative to celebrate World Social Workers Day was endorsed by the member organisations of the International Federation of Social Workers (IFSW) at its General Assembly in Adelaide in 2004. The current date was agreed at the General Conference in Brazil in 2008 and will be implemented in 2008. until 2020. However, we have to look back to the early 1980s to find the origins of this worldwide celebration.

In 1983, the UN IFSW Representative in New York, led by Jack A. Kamaiko, proposed a project to bring social workers from the region to UN Headquarters in New York. This was the beginning of an annual celebration called Social Workers' Day at the United Nations.

The initial idea behind Social Work Day was to organise an event that could be a way to interpret the work of PBB as a social work profession and to remind social workers of the ways in which they can collaborate with NGOs in the field of social work. humanitarian problem.

Since the first Annual Social Work Day at the United Nations, UN IFSW representatives have continued to hold these days in April or March.

**BUEN
VIVIR**

Profil Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI)

Profile of the Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI)

Konvensi Nasional Profesi Pekerjaan Sosial pada kesempatan perayaan Hari Pekerja Sosial Sedunia yang dihadiri oleh lebih dari 300 peserta dari 26 organisasi pemangku kepentingan profesi Pekerjaan Sosial pada tanggal 19 maret 2024, menetapkan bahwa berdasarkan latar belakang historis, maksud pembentukan, kegiatan sekarang, dan visi serta misi kedepannya, Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI) adalah “Organisasi Pekerja Sosial” sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.



IPSPI adalah wadah berhimpun Pekerja Sosial yang bersifat independen, mandiri, dan berbadan hukum untuk melaksanakan praktik pekerjaan sosial guna mencapai fungsi sosial tertinggi bagi orang-orang penerima manfaat dan pengguna layanan. IPSPI memastikan bahwa praktik semacam itu dilaksanakan sesuai dengan kode etik profesi, mengawasi praktik anggotanya, melindungi serta membantu meningkatkan karir, jabatan, dan kesejahteraan anggota, mengembangkan konsep teoritis profesi pekerjaan sosial, dan juga meningkatkan kompetensi profesional anggota.

IPSPI menetapkan Kode Etik Pekerja Sosial yang disahkan oleh kongres Pekerja Sosial, serta menyelenggarakan sumpah dan pendaftaran profesi; dan menyusun standar kompetensi Pekerja Sosial.

Dasar hukum

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial
Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
Peraturan Menteri Sosial No 14 Tahun 2020 tentang Standar Praktik Pekerjaan Sosial

Kepemimpinan

Dewan Penasehat

Nahar, SH, Msi.
Dr. Asep Sasa Purnama, M.Si
Drs. Juda Damanik., MSW
Dr.La Tofi
M. Ihsan Tanjung, S.H., M.H., M.Si.
Dr. Syafrie Arif
Dr. Didiet Widiowati

Dewan Pakar Praktik

Prof. Adi Fahrudin., Ph.D
Lutri Huryani, S.Sos., M.Si, Psi
Tetris Darwis
Wawan Setiawan, AKS., M.Si
Esther Budhi SS, A.KS., S.Sos., M.A.,M.Th
Kristina Ririn Kristanti,SST

Dewan Pengawas Etik

Drs. Binsar Siregar., M.Psi
Makmur Sunusi., Ph.D
Dra. Binahayati Rusyidi,
M.A., Ph.D
La Ode Nuryadin

Pengurus Pusat

Ketua Umum: Dr. Puji Pujiono MSW

Ketua

- Pemuliaan Anggota dan Pengembangan Profesi: Bayu Risdiyanto, S.Sos., MPSSp
- Organisasi dan Otonomi: Aisyah Arifin, AKS., MBA., Ph.D
- Regulasi dan Kemitraan : Listyowati,M.Si..

Sekretaris Jenderal: Agustus Fajar Senjaya, A.KS., MPSSp

Bendahara : Dr. Marlina Adisthy, M.Si

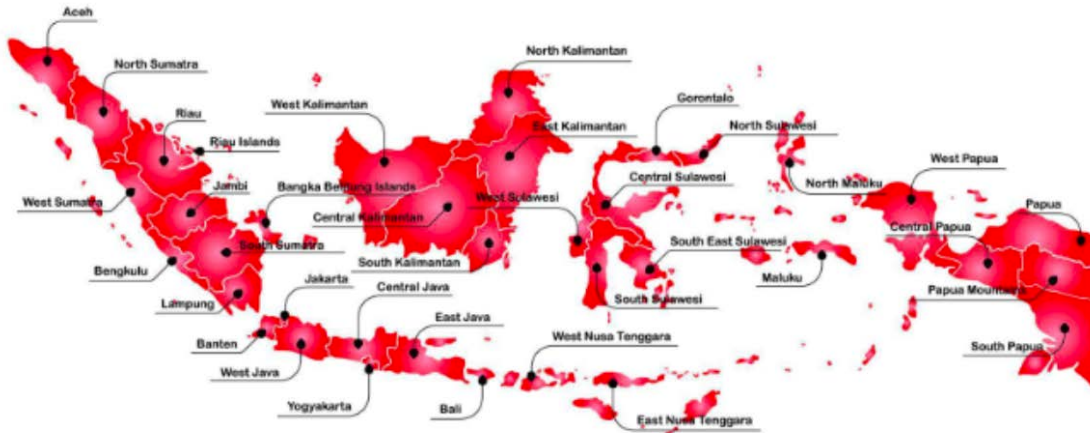
- Jumlah Anggota: 1,325 terdaftar ulang, 6,500 pernah terdaftar di antara estimasi 25,000 - 40,000 sarjana kesejahteraan/pekerjaan sosial
- Tahun Pembentukan: 2008
- Tahun bergabung dengan Federasi Internasional: 2011

Email: sekretariat.ipspi@gmail.com

Situs web:<https://www.independen-peksos.org/>

Telepon: +62 817-9204-283

Dewan Pengurus Daerah



Melalui 32 Dewan Pengurus Daerah di provinsi di Indonesia, IPSPI memperkuat kapasitas anggotanya; melakukan penelitian dan pengembangan teori pekerjaan sosial; dan menyelenggarakan sertifikasi kompetensi pekerjaan sosial; memberikan perlindungan dan bantuan terhadap praktik anggotanya; meningkatkan kesejahteraan anggota; berperan aktif dalam perubahan dan pembangunan sosial, serta membangun kemitraan dengan berbagai organisasi profesi dalam rangka praktik pekerjaan sosial untuk mencapai kesejahteraan sosial dan keadilan sosial.

Lembaga Otonom



APSAKI

Asosiasi Pekerja
Sosial Anak dan
Keluarga
Indonesia



APSANI

Asosiasi Pekerja
Sosial Narkotika
dan Napza
Indonesia



APSMI

Asosiasi Pekerja
Sosial Medis
Indonesia



APSOBKI

Asosiasi Pekerja
Sosial Bencana
dan Kemanusiaan
Indonesia



APSAGI

Asosiasi Pekerja
Sosial Gerontologi
Indonesia



APSCSRI

Asosiasi Pekerja
Sosial CSR
Indonesia

Mailing address:
Jalan Perumahan Kebon Jeruk Baru
Blok A3 no. 45
Jakarta Barat, Jakarta
11530 Indonesia

Email: sekretariat.ipspi@gmail.com
Website: <https://ipspi-indonesia.com/>
Phone: +62 817-9204-283
Facebook: @ipspi.official
Twitter: ipspindonesia

Profile of the Independen Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI)

The National Convention for the Social Work Profession on the occasion of the celebration of World Social Worker Day which was attended by more than 300 participants from 26 stakeholder organisations in the Social Work profession on March 19 2024, determined that based on historical background, the purpose, current activities, and the vision and mission In the future, the Independent Indonesian Professional Social Workers (IPSPI) is a "Social Worker Organization" as referred to in Law number 14 of 2019 concerning Social Workers.

IPSPI is a forum for gathering Social Workers who are independent, independent and have a legal entity to carry out social work practices in order to achieve the highest social function for people who are beneficiaries and service users. IPSPI ensures that such practices are carried out in accordance with the professional code of ethics, supervises the practices of its members, protects and helps improve members' careers, positions and welfare, develops theoretical concepts of the social work profession, and also improves members' professional competence.

IPSPI establishes a Code of Ethics for Social Workers which is ratified by the Social Worker Congress, as well as administering oaths and professional registration; and develops competency standards for Social Workers.

Legal basis

Republic of Indonesia Law No. 14 of 2019 concerning Social Workers

Republic of Indonesia Law No. 11 of 2009 concerning Social Welfare

Minister of Social Affairs Regulation No. 14 of 2020 concerning Social Work Practice Standards

Leadership

Board of Advisors

Nahar, SH, Msi.
Dr. Asep Sasa Purnama, M.Si
Drs. Juda Damanik., MSW
Dr.La Tofi
M. Ihsan Tanjung, S.H., M.H.,
M.Si.
Dr. Syafrie Arif
Dr. Didiet Widiowati

Board of Experts

Prof. Adi Fahrudin., Ph.D
Lutri Huryani, S.Sos., M.Si, Psi
Tetrie Darwis
Wawan Setiawan, AKS., M.Si
Esther Budhi SS, A.KS., S.Sos., M.A.,M.Th
Kristina Ririn Kristanti,SST

Board of Ethical Oversight

Drs. Binsar Siregar., M.Psi
Makmur Sunusi., Ph.D
Dra. Binahayati Rusyidi, M.A.,
Ph.D
La Ode Nuryadin

National Officers

President: Dr. Puji Pujiono MSW

Chairpersons

- Membership and Professional Development: Bayu Risdiyanto, S.Sos., MPSSp
- Organisation and Autonomy: Aisyah Arifin, AKS., MBA., Ph.D
- Regulatory and partnership : Listyowati, M.Si..

Secretary General: Agustus Fajar Senjaya, A.KS., MPSSp

Treasurer : Dr. Marlina Adisty, M.SI

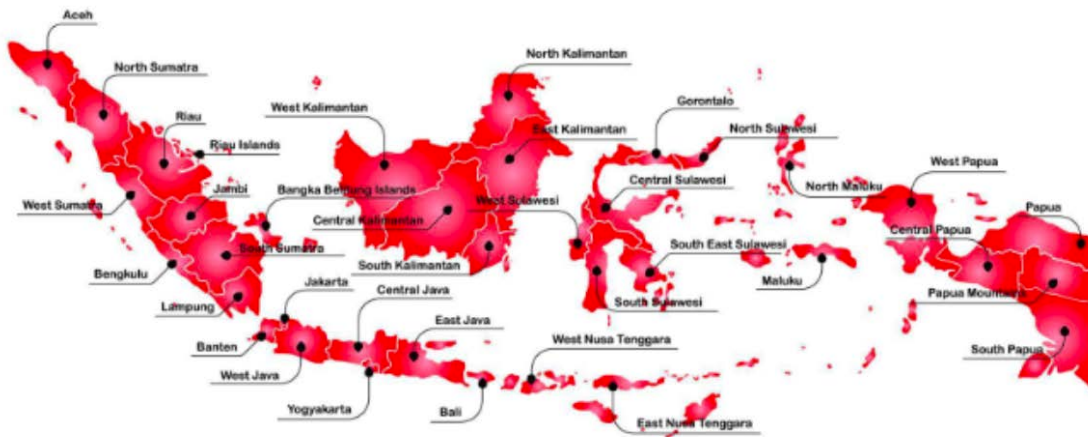
- *Number of Members: 1,325 currently re-registered, of 6,500 previously enrolled, among the estimated 25,000 - 40,000 social welfare/social work graduates*
- *Year of Formation: 2008*
- *Year of joining the International Federation: 2011*

Email: sekretariat.ipspi@gmail.com

Situs web: <https://www.independen-peksos.org/>

Telephone: +62 817-9204-283

Provincial Chapters



Through 32 Regional Management Councils in provinces in Indonesia, IPSPi strengthens the capacity of its members; conducting research and developing social work theory; and administering social work competency certification; provide protection and assistance to the practices of its members; improve member welfare; play an active role in social change and development, as well as building partnerships with various professional organisations in the context of social work practice to achieve social welfare and social justice.